

KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SINTUK TOBOH GADANG

Oleh :

Ihsan M. Zikra¹, Yulianti Rasyid²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ihsanzikra13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) describes the vocabulary mastery of VIII grade students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, (2) describe the news text writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, and (3) analyze the contribution of vocabulary mastery to news writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. This type of research is quantitative research with descriptive methods. Contributions are calculated using the determinant coefficient formula with correlational research design. The population of this research is the eighth grade students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang in the 2018/2019 school year with a total of 219 people spread over eight classes. The sample of this study was 136 people, taken using propotional random sampling. Based on the results of the study, it is known that (1) the vocabulary mastery of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang is more than adequate with a value of 67.34, (2) news writing skills of VIII grade students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang are in good qualifications with a value of 81.43, (3) there is a significant relationship between vocabulary mastery and news text writing skills of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang with a count of 0.222 greater than rtable 0.168 at dk = 135 alpha 0.05 with a contribution of X to Y of 4.06%.

Kata Kunci: kontribusi, kosakata, teks berita

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia bersifat dinamis mengikuti perkembangan pemikiran masyarakat. Kedinamisan tersebut tidak hanya bersifat menyeluruh, namun juga menyentuh bagian-bagian yang lebih rinci dalam pendidikan, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi lulusan yang lebih ditekankan pada lima kemampuan, yaitu kemampuan menyimak (mendengar), kemampuan membaca, kemampuan memirsa, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Pengembangan kelima kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks yang berpedoman pada alur pedagogi genre. Pada pedagogi genre, terdapat empat tahap yang dilalui dalam mengembangkan teks, yaitu membangun konteks, menelaah model, mengkonstruksi terbimbing, dan mengkonstruksi mandiri. Dari keempat tahap tersebut, mengkonstruksi menjadi tahap puncak sekaligus tujuan dalam pembelajaran berbasis teks. Maka demikian, hasil dari konstruksi menjadi gambaran dari kompetensi siswa.

Salah satu teks yang diajarkan pada Kurikulum 2013 adalah teks berita. Teks berita diajarkan pada siswa kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran teks berita bertujuan agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks berita. Tuntutan untuk

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Juni 2020

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

memahami teks berita terdapat dalam KD 3.1 “mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca” serta KD 4.1 “menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar.” Pada KD 3.1, siswa diperkenalkan kepada teks berita dengan mengidentifikasi unsur-unsur pada teks berita yang sudah ada. Hasil pengenalan tersebut diungkapkan dan didiskusikan, sesuai dengan tuntutan KD 4.1. Untuk memproduksi teks berita diungkapkan dalam KD 3.2 “menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca” serta KD 4.2 “menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.” Untuk bisa memproduksi teks berita, siswa harus mengetahui terlebih dahulu struktur dan kebahasaan teks berita. Hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi teks berita yang disediakan. Setelah siswa memahami struktur dan kebahasaan, siswa mulai menulis teks berita berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk siswa yang kurang mampu memproduksi teks berita atau dilakukan mandiri jika masing-masing siswa dirasa mampu untuk memproduksi teks secara mandiri.

Berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, teks berita merupakan teks yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian yang layak diangkat menjadi topik berita. Kelayakan suatu kejadian untuk diangkat sebagai topik berita dapat dilihat dari keterbaruan informasi, pentingnya informasi, dan makna informasi. Ketiga hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pendengar atau pembaca berita (Kemendikbud, 2015:82-83).

Teks berita merupakan suatu narasi (Kemendikbud, 2015:82-83). Di dalam teks berita, terdapat rangkaian peristiwa yang dibuat berdasarkan kejadian nyata. Penyampaian kembali rangkaian peristiwa mengikuti jalan cerita atau logika tertentu. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengikuti rangkaian peristiwa melalui jalan cerita.

Berdasarkan wawancara dan peninjauan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya teks berita. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya pengetahuan dasar siswa mengenai teks berita dan siswa masih menganggap menulis merupakan kegiatan yang sulit. Pengetahuan dasar mengenai teks berita mencakup unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita. Pada teks yang dibuat siswa, struktur yang menyusun teks berita dan unsur yang membangunnya cenderung tidak lengkap, sehingga informasi yang ingin disampaikan siswa tidak tersampaikan sepenuhnya dan dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca.

Selain pengetahuan dasar mengenai teks berita, penyebab lain dari tidak lengkapnya informasi yang disampaikan karena siswa kesulitan dalam menulis. Widiyanto (2017) mengungkapkan bahwa menulis merupakan serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa adalah penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk memperdalam dan menggunakan kekayaan kata dan istilah-istilah suatu bahasa, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Munirah dan Hardian, 2016). Rohmah, Ramadhan, dan Gani (2017) mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata akan memberikan pengaruh terhadap ide yang akan disampaikan kepada orang lain. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik, mudah dalam menuangkan idenya dalam bentuk lisan dan tulisan karena memiliki perbendaharaan kata yang beragam. Berbeda halnya dengan siswa yang penguasaan kosakatanya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan atau menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimilikinya. Kosakata sebagai salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menulis diperkuat oleh hasil penelitian Basuki, Suryani, dan Setiyadi (2017) yang mengungkapkan bahwa 52,6% kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada kosakata. Kesulitan tersebut bisa berimbas pada keterampilan menulis siswa.

Penguasaan kosakata individu (dalam hal ini siswa) berbeda-beda satu sama lain. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bukan sesuatu yang hanya didapat ketika dipelajari, tetapi

juga didapat melalui pemerolehan. Pemerolehan tersebut dimulai ketika anak berusia dini. Aitchison (dalam Yusuf, 2016) mengungkapkan bahwa dalam usia 12-18 bulan anak sudah mampu mengucapkan satu kata dengan jelas walaupun jumlah perolehan kata seorang anak berbeda dengan anak yang lainnya. Yusuf (2016) menjabarkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perbedaan perolehan bahasa, yaitu faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor intelegensi, dan faktor motivasi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, perkembangan anak dari masa kanak-kanak hingga masa sekolah memungkinkan adanya perbedaan jumlah penguasaan kosakata antara satu anak dengan anak lainnya.

Maka sebagai modal dasar untuk menyampaikan gagasan, penguasaan kosakata siswa yang berbeda-beda satu sama lain diasumsikan memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis siswa, dalam hal ini keterampilan menulis teks berita. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengambil tindakan pembelajaran, khususnya hal yang berkaitan dengan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Selain landasan tersebut, penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena alasan berikut. *Pertama*, menggunakan konsep dasar variabel. Variabel penelitian ini adalah penguasaan kosakata sebagai variabel pertama (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel kedua (Y). *Kedua*, alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes objektif untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja menulis teks berita. *Ketiga*, data yang dikumpulkan berupa angka, yaitu skor hasil teks objektif penguasaan kosakata dan skor hasil teks keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Keempat*, data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus statistik. *Kelima*, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian korelasional. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Sementara itu, rancangan penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel, yaitu penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 8 (delapan) kelas dengan jumlah 219 siswa. Dikarenakan berbagai keterbatasan dalam melakukan penelitian, perlu dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena mempertimbangkan kemungkinan adanya perbedaan antara satu kelas dengan kelas lain.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 136 orang siswa. Penetapan jumlah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:69-73), jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 220 dengan taraf kesalahan 5% adalah 135. Jika populasi terbagi atas kelompok-kelompok tertentu, jumlah sampel harus proposional dengan masing-masing kelompok. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa setiap kelas dengan populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel (135).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel penelitian, data penelitian ini terdiri dari dua data. Kedua data tersebut yaitu (1) skor

penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dan (2) skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil tes objektif dan lembar teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

Penganalisisan data dilakukan dalam dua belas langkah. *Pertama*, menyeleksi hasil tes objektif penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja menulis teks berita yang dikerjakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Kedua*, pemberian skor tes objektif dan tes unjuk kerja. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan hasil tes penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil tes dengan menggunakan skala sepuluh. *Keenam*, membuat diagram penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita. *Ketujuh*, melakukan uji persyaratan analisis data. *Kedelapan*, mengkorelasikan nilai tes penguasaan kosakata dengan tes keterampilan menulis teks berita. *Kesembilan*, membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. *Kesepuluh*, melakukan uji signifikansi. *Kesebelas*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besaran sumbangan variabel bebas penguasaan kosakata terhadap variabel terikat keterampilan menulis teks berita yang dinyatakan dalam persentase. *Keduabelas*, membahas hasil analisis data dan menarik kesimpulan.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Ketiga*, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang adalah 67,34 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 66-75 pada skala sepuluh berkualifikasi lebih dari cukup. Kasno (dalam Suyana, 2017) mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dapat dikatakan sudah memiliki kualitas berbahasa yang cukup baik sebagai modal untuk menyalurkan gagasannya.

Pengujian penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dilakukan dengan instrumen tes pilihan ganda dengan analisis per indikator. Hasil tes membuktikan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup tidak merata pada setiap indikator. Terdapat keunggulan dan kelemahan pada siswa pada indikator tertentu. Berdasarkan nilai pada masing-masing indikator penguasaan kosakata, menentukan makna kata memiliki nilai tertinggi dan menentukan sinonim memiliki nilai terendah jika dibandingkan dengan indikator lain.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah menentukan makna kata, memperoleh rata-rata nilai 69,71 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 66-75 pada skala sepuluh berkualifikasi lebih dari cukup. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mengetahui dan memahami referen dari simbol yang dituju. Pengetahuan siswa mengenai makna kata didukung oleh pemahaman siswa mengenai konteks yang disajikan. Hal ini dikarenakan makna kosakata bisa bergeser jika berada pada konteks tertentu, yaitu kalimat atau paragraf yang disajikan dalam instrumen tes. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang cukup untuk menentukan makna kata, termasuk makna kata yang berada pada suatu konteks.

Indikator selanjutnya adalah menentukan pilihan kata yang memperoleh rata-rata nilai 69,12 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 66-75 pada skala sepuluh berkualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hal tersebut, pada tes penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang indikator menentukan pilihan kata, siswa diberikan butir soal berupa kalimat dalam suatu paragraf dengan sebuah kosakata yang dirumpangkan. Siswa diminta untuk memilih kosakata yang paling tepat untuk mengisi tempat tersebut. Melalui langkah-langkah tersebut, penguasaan kosakata siswa dengan cara menentukan pilihan kata dapat diketahui. Menentukan pilihan kata membutuhkan kemampuan membedakan nuansa-nuansa makna secara tepat dari gagasan yang akan disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar/pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Manaf (dalam Rahmi dan Basri, 2019), ketepatan pemilihan kata diukur berdasarkan tiga kriteria, yaitu tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks. Mengandalkan kekayaan kosakata yang dimilikinya, siswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menentukan pilihan kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat rumpang dengan memperhatikan makna kata dan konteks kalimat tanpa mengubah nilai rasa.

Indikator ketiga adalah menentukan antonim yang memperoleh rata-rata nilai 67,08 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 66-75 pada skala sepuluh berkualifikasi lebih dari cukup. Sebagai relasi antar makna, menentukan antonim membutuhkan pengetahuan dasar berupa pemahaman makna kata. Hal ini dikarenakan antonim merupakan hubungan pertentangan makna kata (Manaf dalam Rahmi dan Basri, 2019). Siswa dituntut untuk memahami terlebih dahulu makna dari kata yang ditanyakan, kemudian menentukan kata bermakna berlawanan yang paling tepat dengan memanfaatkan konteks. Sama seperti indikator-indikator sebelumnya, konteks sangat berpengaruh dalam menentukan makna kata.

Indikator terakhir adalah menentukan sinonim yang memperoleh rata-rata nilai 65,44 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 66-75 pada skala sepuluh berkualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hasil tersebut, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, menentukan sinonim tidaklah mudah. Hal tersebut dikarenakan menentukan sinonim bukan hanya sekedar mengganti suatu kata dengan kata lain yang bermakna hampir sama, tetapi juga mempertimbangkan perubahan informasi yang disampaikan dalam kalimat (Chaer dalam Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika. 2018).

Selain pemahaman konteks dan makna, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang juga dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu. Interferensi menjadi penghalang bagi penguasaan kosakata siswa. Hal ini dikarenakan interferensi dapat menimbulkan kesalahan dalam memaknai kosakata. Pada salah satu butir soal indikator antonim, siswa menyamakan makna kata *petang* dalam bahasa Indonesia dengan kata *patang* dalam bahasa Minangkabau. Kesalahan dalam memaknai kata menimbulkan kesalahan dalam pemilihan jawaban. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Susilowati, 2017), beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi diantaranya kedwibahasaan para peserta tutur dan kekurangan kosakata.

Berdasarkan pembahasan hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki penguasaan kosakata yang cukup sebagai dasar untuk mengungkapkan gagasannya. Walaupun masih ditemukan kesulitan dalam menentukan sinonim dan adanya interfensi bahasa ibu, penguasaan kosakata siswa terbantu oleh pemahaman siswa mengenai konteks sebagai acuan untuk memilih kosakata yang tepat dalam mengungkapkan gagasannya.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang memperoleh nilai rata-rata 81,43 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 76-85 pada skala sepuluh berkualifikasi baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dalam menyampaikan kembali sebuah peristiwa ke dalam

bentuk teks berita sudah baik. Siswa mampu mengolah konteks dan informasi awal yang disediakan sebagai informasi dasar, kemudian menuliskannya ke dalam alur cerita suatu peristiwa.

Pengetahuan organisasi teks siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang diuji melalui indikator-indikator keterampilan menulis teks berita. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai teks tidak lepas dari pembelajaran aspek bahasa mengenai organisasi teks (Kemdikbud, 2017:xii). Berdasarkan nilai pada masing-masing indikator keterampilan menulis teks berita, siswa belum menguasai indikator sepenuhnya. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada indikator-indikator tertentu.

Indikator pertama dalam keterampilan menulis teks berita adalah unsur teks berita. Berdasarkan analisis data, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,57 berkualifikasi baik. Walau demikian, 63,97% teks hasil tulisan siswa ditulis tanpa unsur yang lengkap. Salah satu unsur yang paling banyak dilupakan siswa adalah unsur *how* (bagaimana). Siswa tidak menuliskan proses bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diberitakan. Hal tersebut diketahui karena pada sebagian besar hasil tes keterampilan menulis teks berita, tidak ditemukan jawaban untuk pertanyaan “bagaimana berlangsungnya peristiwa itu?”. Pertanyaan ini berdasarkan pendapat Chaer (dalam Dini, Ramadhan, dan Tressyalina, 2017) yang mengungkapkan bahwa unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita mempertanyakan bagaimana kejadian yang diberitakan berlangsung, berkenaan dengan proses dari peristiwa yang diberitakan.

Penulisan unsur *how* (bagaimana) menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa pada umumnya. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvimar dan Gani (2019). Pada hasil penelitan tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa dalam keterampilan menulis teks berita, unsur yang paling sedikit muncul adalah unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Siswa tidak menuliskan bagaimana proses dan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Maka demikian, penulisan unsur yang tidak lengkap dikarenakan siswa tidak memahami hal apa yang harus diungkapkan dalam unsur *how* (bagaimana).

Indikator selanjutnya dalam keterampilan menulis teks berita adalah ketepatan ejaan yang memperoleh rata-rata nilai 79,5 dengan tingkat penguasaan dalam rentang 76-85 pada skala sepuluh berkualifikasi baik. Ada empat hal yang diatur dalam ejaan, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016:1-58). Berdasarkan pada empat hal tersebut, 25% siswa memperoleh kualifikasi sempurna. Sementara itu, 75% siswanya memperoleh kualifikasi yang tersebar dari baik sekali hingga hampir cukup. Hasil tersebut dikarenakan pada hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang ditemukan sejumlah ketidaktepatan ejaan. Ketidaktepatan ejaan yang umumnya terjadi mencakup kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik (.), penggunaan tanda hubung (-), tanda koma (,), kata depan, dan penyingkatan kata. Temuan tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang masih belum terampil dalam menggunakan perangkat kebahasaan dalam menulis. Ketidakterampilan dalam penggunaan perangkat kebahasaan dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menulis. Penggunaan tata tulis yang baik dapat menentukan keberhasilan sebuah tulisan karena tulisan dikatakan baik apabila gagasan dan ide yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Semi dalam Dini, Ramadhan, dan Tressyalina, 2017).

Indikator terakhir dalam keterampilan menulis teks berita adalah struktur teks berita. Berdasarkan analisis data, rata-rata nilai untuk indikator struktur teks berita adalah 79,23 berkualifikasi baik. Kesalahan struktur yang ditemukan pada hasil tulisan teks berita siswa umumnya adalah tidak adanya struktur tertentu yang menjadi ciri-ciri teks berita.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi baik walau sebagian besar siswa masih memiliki kelamahan pada unsur, struktur, dan ketepatan ejaan.

3. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,222 > 0,168$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,639 > 1,656$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonafri dan Emidar (2019) dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang serta penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Nursaid (2019) dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita.

Selain berkorelasi positif dan signifikan, penghitungan kadar determinansi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang menghasilkan nilai 4,94%. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang memiliki kontribusi sebesar 4,94% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Sisanya (95,06%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Walaupun memiliki kontribusi yang tidak besar, penguasaan kosakata masih menentukan kualitas siswa dalam menulis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani (2019), penguasaan kosakata bidang sosial merupakan salah satu faktor yang memberikan sumbangan terhadap keterampilan memproduksi teks anekdot.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Penguasaan kosakata dapat membantu kelancaran siswa dalam menuliskan informasi dan memilih kata yang tepat, khususnya pada saat menulis teks berita.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang mampu dalam menentukan makna kata, menentukan sinonim, menentukan antonim, dan menentukan pilihan kata yang tepat untuk sebuah kalimat. Oleh karena itu, penguasaan kosakata siswa dinilai masih kurang.

Kedua, keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi baik. Sebagian siswa telah mampu menulis teks berita berdasarkan konteks yang sudah disediakan. Walau demikian, masih terdapat kekurangan dalam mengungkapkan unsur teks berita dan kurangnya pengetahuan siswa tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Ketiga, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang memiliki kontribusi sebesar 4,94% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Selebihnya (95,06%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang untuk meningkatkan penguasaan kosakata melalui kegiatan membaca, terutama media terbarukan. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Yulianti Rasyid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Basuki, Yulinda Erma Suryani, dan Dwi Bambang Putut Setyadi. 2017. "Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Litera, Volume 16, Nomor 1*.
- Dini, Rahma, Syahrul R., dan Tressyalina. 2017. "Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No.2, September 2017; seri C*.
- Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munirah, dan Hardian. 2016. "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 16, Nomor 1, April 2016*.
- Oktaviani, Rina. 2019. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Sosial dan Minat Baca Humor Terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Pesisir Selatan (Thesis). Tidak dipublikasikan.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahmi, Restina dan Irfani Basri. 2019. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No.3, September 2019; seri E*.
- Rohmah, Rina Ari, Syahrul Ramadhan, dan Erizal Gani. "Kontribusi Sikap Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni. Volume XVIII Nomor 1, 2017*.
- Selvimar, Eed dan Erizal Gani. 2019. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No.1, Maret 2019; seri A*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, Dwi. 2017. "Aktualisasi Interferensi Bahasa Daerah dalam Bertutur Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah." *Edunomika, Volume 1, Nomor 02, Agustus 2017*.
- Sukriyah, Siti, Sumarlam, dan Djatmika. 2018. "Koherensi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi Pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian Kompas." *Aksara, Vol. 30, No. 2, Desember 2018*.
- Suyana, N. 2017. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata." *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 1 Nomor 1 Februari 2017*.
- Syafitri, Rosa Andria dan Nursaid. 2019. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No.1, Maret 2019; seri C*.
- Widiyanto, Sigit. 2017. "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi." *Jurnal Pesona, Volume 3 No. 1, Januari 2017*.
- Yonafri, Cindy dan Emidar. 2019. "Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No.1, Maret 2019; seri A*.
- Yusuf, Enjang Burhanudin. 2016. "Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak." *Yin Yang, Vol. 11 No. 1, 2016*.